

Impact 5.0 Reorientasi Strategi Akademik Melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis AI untuk Akselerasi SDGS

Susanto¹, Jamaludin², Ema Farida³, Saddam Rasyidin Alfaruk⁴

^{1,2,3,4}, Universitas Pamulang

Email: susanto@unpam.ac.id, dosen01020@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Internasional dengan tema “IMPACT 5.0: Reorientasi Strategi Akademik melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis AI untuk Akselerasi SDGs” bertujuan untuk mendorong penguatan peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI). Dalam era Society 5.0, integrasi teknologi digital dalam kegiatan akademik dan pengabdian kepada masyarakat menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat serta mempercepat pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi internasional dengan Universiti Malaysia Terengganu (UMT), Malaysia, sebagai institusi mitra. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, diskusi akademik, serta pendampingan pemanfaatan teknologi berbasis AI dalam mendukung inovasi dan pengembangan kapasitas masyarakat. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan sivitas akademika mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan ekonomi, pendidikan, dan sosial secara berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi AI dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan wawasan, keterampilan, serta kesadaran akan pentingnya inovasi teknologi dalam menghadapi tantangan global. Selain itu, kolaborasi internasional yang dilakukan turut memperkuat jaringan akademik, pertukaran pengetahuan, serta pengembangan program pengabdian yang lebih inovatif dan berdampak luas. Dengan demikian, kegiatan PkM internasional ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan strategi akademik berbasis teknologi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat serta berkontribusi dalam percepatan pencapaian SDGs secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, Artificial Intelligence, Society 5.0, SDGs, Kolaborasi Internasional.

ABSTRACT

The International Community Service Project (Pengabdian kepada Masyarakat / PkM) themed “IMPACT 5.0: Reorienting Academic Strategies through AI-Based Community Service for SDG Acceleration” aims to strengthen the role of higher education institutions in supporting sustainable development through the utilization of Artificial Intelligence (AI) technology. In the Society 5.0 era, integrating digital technology into academic and community outreach activities has become an essential requirement to enhance the effectiveness of community empowerment programs and accelerate the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). This initiative was carried out in international collaboration with Universiti Malaysia Terengganu (UMT), Malaysia, as the partner institution. The implementation methods included educational outreach, academic discussions, and mentoring on the application of AI-based technologies to support innovation and community capacity building. This approach was designed to enhance the understanding of both the community and the academic community regarding the sustainable use of digital technology in economic, educational, and social development. The results demonstrate that the application of AI technology in community service activities improves insights, skills, and awareness regarding the importance of technological innovation in addressing global challenges. Furthermore, this international collaboration strengthens

academic networks, facilitates knowledge exchange, and fosters the development of more innovative and wide-reaching outreach programs. Consequently, this international community service activity is expected to serve as a model for technology-driven academic strategies oriented toward community empowerment, ultimately contributing to the accelerated and sustainable achievement of the SDGs.

Keywords: Community Service, Artificial Intelligence, Society 5.0, SDGs, International Collaboration.

PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban global saat ini tengah mengalami pergeseran paradigma yang fundamental seiring dengan hadirnya era *Society 5.0*. Berbeda dengan era *Industry 4.0* yang berfokus pada otomatisasi dan digitalisasi industri, *Society 5.0* menempatkan manusia (*human-centered*) sebagai pusat dari integrasi antara ruang siber dan ruang fisik dengan memanfaatkan teknologi maju untuk memecahkan berbagai tantangan sosial-ekonomi (Fukuyama, 2018). Dalam konteks perguruan tinggi, pergeseran ini menuntut adanya reorientasi strategi akademik agar kegiatan Tri Dharma khususnya Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tidak lagi bersifat formalitas semata. Perguruan tinggi dituntut untuk mentransformasi pendekatan pengabdian tradisional menjadi gerakan berbasis inovasi berdampak tinggi (*Impact 5.0*) guna merespons dinamika global yang kian kompleks (Mavrikios et al., 2019).

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) telah menjadi pendorong utama (*game changer*) dalam akselerasi pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). AI menawarkan solusi presisi tinggi dalam analisis data, efisiensi operasional, hingga pembuatan keputusan strategis di berbagai sektor, termasuk pendidikan tinggi dan pengembangan sektor usaha (Goralski & Tan, 2020). Integrasi AI dalam kegiatan PkM tidak hanya membuka peluang baru bagi efektivitas program pemberdayaan, tetapi juga menjadi

instrumen krusial untuk mempercepat pencapaian target SDGs, khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), serta SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) (Vinuesa et al., 2020).

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian di negara berkembang seperti Indonesia, yang terbukti tangguh dalam menyerap tenaga kerja dan menjaga stabilitas ekonomi nasional (Tambunan, 2019). Kendati demikian, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala klasik berupa keterbatasan kapasitas manajemen bisnis, rendahnya literasi digital, hingga minimnya pemanfaatan teknologi modern untuk penetrasi pasar (Lal, 2021). Di sisi lain, mahasiswa Program Studi Manajemen memiliki modal teoritis dan literasi digital yang memadai, namun sering kali kekurangan wadah aplikasi lapangan yang terarah untuk mentransformasikan pengetahuan akademis menjadi solusi bisnis riil bagi masyarakat sekitar (Rideout & Gray, 2013).

Kesenjangan antara potensi akademis mahasiswa dan kebutuhan aktual pelaku UMKM mengindikasikan belum optimalnya ekosistem kewirausahaan yang ada di perguruan tinggi. Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pamulang membutuhkan pengalaman praktis untuk mengasah keahlian manajerial berbasis teknologi, sementara pelaku UMKM membutuhkan pendampingan berkelanjutan agar mampu

beradaptasi dengan tren digitalisasi pasar (Wardana et al., 2020). Tanpa adanya sinergi yang terstruktur, ide-ide kreatif kewirausahaan mahasiswa berisiko berhenti sebagai tugas akhir semata, sementara UMKM akan terus tertinggal dalam adopsi teknologi berbasis kecerdasan buatan (Akpan et al., 2021).

Di era kompetisi global, solusi atas permasalahan ekonomi lokal tidak dapat lagi diselesaikan secara terisolasi, melainkan membutuhkan kolaborasi lintas negara (*international synergy*). Pelaksanaan PkM Internasional yang melibatkan Universiti Malaysia Terengganu (UMT), Malaysia, menjadi langkah strategis untuk memperluas jangkauan pemikiran dan pertukaran pengetahuan (*knowledge transfer*) (Knight, 2014). Keterlibatan mahasiswa UMT sebagai peserta dan mitra diskusi internasional memberikan dimensi baru dalam membedah tantangan pengembangan UMKM dari perspektif regional Asia Tenggara, sekaligus memperkuat jejaring akademis antarnegara (Awasthy et al., 2020).

Melalui program bertajuk **“IMPACT 5.0: Reorientasi Strategi Akademik melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis AI untuk Akselerasi SDGs”**, sinergi tiga segmen sasaran utama mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pamulang, pelaku UMKM mitra, dan mahasiswa UMT Malaysia—diwujudkan dalam satu platform kolaboratif. Fokus utama kegiatan ini difokuskan pada pengintegrasian teknologi AI ke dalam aktivitas operasional dan pemasaran UMKM, serta optimalisasi ide bisnis mahasiswa (Huang & Rust, 2021). Penggunaan perangkat AI diharapkan dapat membantu UMKM dalam membuat konten pemasaran digital yang adaptif, menganalisis perilaku konsumen, hingga mengotomatisasi manajemen keuangan sederhana secara efisien (Davenport et

al., 2020).

Lebih dari sekadar pelatihan teknologis singkat, kegiatan PkM Internasional ini dirancang untuk menjawab tantangan fundamental mengenai bagaimana mengintegrasikan pemanfaatan teknologi AI dalam ekosistem kewirausahaan mahasiswa dan UMKM mitra. Pendampingan difokuskan pada peningkatan kapasitas bisnis, efektivitas pemasaran digital berbasis data, serta jaminan keberlanjutan usaha yang digerakkan oleh inovasi (Syuhada & Gambett, 2013). Dengan demikian, teknologi AI diposisikan bukan sebagai pengganti peran manusia, melainkan sebagai alat pemberdayaan (*empowerment tool*) yang meningkatkan daya saing usaha secara signifikan (Makridakis, 2017).

Selain aspek adaptasi teknologi, keberlanjutan dampak sosial-ekonomi memerlukan sebuah wadah atau mekanisme yang terstruktur. Oleh karena itu, kegiatan ini terdorong untuk merumuskan dan membangun model inkubasi kewirausahaan berbasis *Impact 5.0*. Model inkubasi ini bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan kegiatan akademik teoretis di kelas, semangat kewirausahaan mahasiswa, dan kebutuhan pemberdayaan UMKM mitra secara riil (Al-Mubarak & Busler, 2017). Melalui model ini, kolaborasi antara mahasiswa Indonesia, mahasiswa Malaysia, dan pelaku UMKM dapat menghasilkan proyek-proyek bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga membawa dampak sosial yang terukur (Audretsch et al., 2022).

Berdasarkan situasi dan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan utama dari pelaksanaan PkM Internasional ini adalah untuk mentransformasi strategi akademik perguruan tinggi dalam merespons tantangan *Society 5.0*. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk

melatih dan mendampingi mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pamulang serta pelaku UMKM dalam mengadopsi AI secara praktis, memperkuat kapasitas bisnis UMKM mitra, membangun kolaborasi lintas budaya bersama mahasiswa UMT Malaysia, serta memformulasi model inkubasi kewirausahaan berdampak sosial-ekonomi nyata (Leal Filho et al., 2021).

PkM Internasional ini diharapkan dapat menjadi *benchmark* bagi formulasi strategi akademik masa depan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi modern. Dengan menyatukan potensi AI, semangat kewirausahaan mahasiswa, pengalaman lapangan UMKM, dan perspektif internasional dari UMT Malaysia, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mempercepat pencapaian target SDGs (United Nations, 2020). Hasil dari program ini tidak hanya diukur dari peningkatan omzet atau literasi digital peserta, tetapi juga dari terciptanya ekosistem kolaboratif yang berkelanjutan dan siap menghadapi dinamika ekonomi global (Priksat et al., 2023).

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Bagaimana mengintegrasikan pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam ekosistem kewirausahaan mahasiswa dan UMKM mitra guna meningkatkan kapasitas bisnis, efektivitas pemasaran digital, serta keberlanjutan usaha berbasis inovasi?
- b. Bagaimana membangun model inkubasi kewirausahaan berbasis Impact 5.0 yang mampu menghubungkan kegiatan akademik, kewirausahaan mahasiswa, dan pemberdayaan UMKM sehingga tercipta usaha yang berkelanjutan dan berdampak sosial-ekonomi nyata?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Internasional ini adalah:

1. Menganalisis dan Mengimplementasikan Integrasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) Untuk mengintegrasikan dan mendampingi pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) secara praktis dalam ekosistem kewirausahaan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pamulang dan UMKM mitra, guna memperkuat kapasitas manajerial bisnis, mengoptimalkan efektivitas strategi pemasaran digital berbasis data, serta menjamin keberlanjutan usaha yang berdaya saing dan berbasis inovasi.
2. Merumuskan dan Membangun Model Inkubasi Kewirausahaan Berbasis Impact 5.0 Untuk merancang serta mengaplikasikan model inkubasi kewirausahaan berbasis Impact 5.0 yang terstruktur dan kolaboratif, guna menjembatani kegiatan akademik perguruan tinggi, ide kewirausahaan mahasiswa, dan program pemberdayaan UMKM mitra dengan melibatkan mahasiswa Universiti Malaysia Terengganu (UMT) sehingga tercipta ekosistem bisnis mandiri yang berkelanjutan serta memberikan dampak sosial-ekonomi yang nyata dan terukur dalam mendukung akselerasi SDGs.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional ini menerapkan pendekatan Participatory Action Learning (PAL) yang dipadukan dengan Framework Experiential Learning. Pendekatan ini dirancang agar peserta tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, melainkan terlibat aktif secara langsung (*hands-on*) dalam mengadopsi teknologi Artificial Intelligence

(AI) untuk memecahkan permasalahan bisnis secara riil.

Profil Sasaran dan Khalayak Sasaran

Program ini melibatkan 100 orang peserta yang dipilih secara terukur untuk membangun ekosistem kolaboratif interaktif yang terdiri dari tiga elemen utama:

1. Mahasiswa Wirausaha: Mahasiswa aktif Program Studi Manajemen yang sedang menjalankan program kewirausahaan kampus atau memiliki bisnis rintisan (*startup*)
2. Alumni Wirausaha: Lulusan yang membutuhkan peningkatan kapasitas (*upskilling*) dalam transformasi digital untuk merambah skala bisnis yang lebih luas.
3. Pelaku UMKM Mitra: Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Kota Tangerang Selatan yang terbagi ke dalam tiga sektor dominan: (a) Kuliner, (b) Produk Kreatif, dan (c) Jasa Digital.

Tempat, Waktu, dan Moda Pelaksanaan

- a. Lokasi Pelaksanaan: Ruang Anggrek, Lantai 8, Kampus Victor, Universitas Pamulang (UNPAM), Tangerang Selatan, Indonesia.
- b. Waktu Pelaksanaan: Selasa, 7 April 2026 | Pukul 08.00 – 13.00 WIB.
- c. Moda Pelaksanaan: Model Hybrid (Pengajaran langsung secara tatap muka sinkron di Kampus Victor UNPAM yang disiarkan secara daring melalui platform *cloud-based collaboration* guna memfasilitasi interaksi dan diskusi lintas negara bersama mitra akademis internasional dari Universiti Malaysia Terengganu / UMT).

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Guna mengoptimalkan proses penyerapan materi dan penguasaan keterampilan praktis, pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat modul metodologis yang saling terintegrasi:

1. Ceramah Interaktif (Transfer Pengetahuan Sinkron): Penyampaian kerangka konseptual mengenai transformasi digital, paradigma *Society 5.0*, dan peran strategis AI dalam otomatisasi serta efisiensi bisnis modern. Modul ini bertujuan membangun landasan pemikiran (*mindset*) berbasis inovasi sebelum masuk ke tahap praktikal.
2. Workshop Praktik Langsung (Penguasaan Keterampilan Aplikatif): Sesi eksperiensial di mana seluruh peserta secara mandiri mengeksplorasi dan mempraktikkan penggunaan platform *Generative AI* (seperti ChatGPT, Midjourney, dan Canva AI). Peserta dilatih melakukan *prompt engineering* untuk riset pasar, pembuatan konten pemasaran otomatis, serta perancangan identitas visual merek (*branding*).
3. Diskusi Studi Kasus Berbasis Masalah (Pemecahan Masalah Kontekstual): Diskusi kelompok terarah (*breakout group*) untuk membedah kendala operasional dan pemasaran yang dihadapi oleh UMKM peserta secara nyata. Peserta bersama tim merumuskan solusi berbasis AI yang dapat diterapkan secara langsung dan ekonomis.
4. Pendampingan dan Mentoring Terstruktur (Bimbingan Implementasi Langsung): Sesi konsultasi intensif yang dipandu oleh tim dosen dan mitra akademis internasional. Mentoring difokuskan untuk memberikan koreksi, evaluasi, serta penyempurnaan terhadap strategi digital dan konten AI yang telah dihasilkan peserta selama sesi workshop.

Kerangka Realisasi Pemecahan Masalah

Tahapan pemecahan masalah bagi pelaku UMKM mitra dan mahasiswa

wirauusaha direalisasikan melalui 5 fase skema pelaksanaan terstruktur sebagai berikut:

a. Fase 1: Sosialisasi dan Orientasi Program

Pengenalan konsep *Impact 5.0*, penyelarasan ekspektasi peserta, serta pemetaan potensi pemanfaatan kecerdasan buatan dalam meningkatkan daya saing usaha.

b. Fase 2: Pelatihan Peningkatan Kapasitas Berbasis AI

Penyampaian empat modul materi utama yang komprehensif:

✓ *Modul A*: Pemanfaatan AI untuk identifikasi ide bisnis, pembuatan *customer persona*, dan riset pasar otomatis.

✓ *Modul B*: Pembuatan konten promosi digital, teks iklan (*copywriting*), dan aset visual berbasis AI.

✓ *Modul C*: Strategi penguatan citra merek (*branding*) dan otomatisasi layanan konsumen (*CRM*).

✓ *Modul D*: Optimalisasi *marketplace* dan media sosial melalui analisis data pasar berbasis teknologi.

c. Fase 3: Workshop Praktik Langsung

Eksekusi mandiri oleh peserta menggunakan perangkat masing-masing (laptop/sepeda pintar) untuk menghasilkan produk digital riil, seperti katalog produk, draf konten media sosial, dan rencana aksi bisnis berbasis AI.

d. Fase 4: Pendampingan dan Analisis Kasus Spesifik

Sesi diagnostik mendalam untuk mengatasi masalah spesifik peserta (misalnya: keterbatasan jangkauan pasar atau inefisiensi operasional) serta penyusunan rekomendasi solusi berbasis teknologi secara individual.

e. Fase 5: Evaluasi Kegiatan dan Refleksi Hasil

Penilaian efektivitas program

menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*, pengumpulan umpan balik dari peserta, serta penilaian langsung terhadap kualitas produk digital/solusi bisnis berbasis AI yang dihasilkan selama program berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN



1. Menganalisis dan Mengimplementasikan Integrasi Teknologi Artificial Intelligence (AI)



Sumber: Dokumentasi Tim PkM (2026)

Gambar Bapak Dr. Susanto, S.H., S.M., S.Ak., M.M., M.H., M.A.P. saat menyampaikan Materi

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Internasional ini diawali dengan analisis mendalam mengenai pemetaan tingkat literasi digital dan kebutuhan teknologi pada ekosistem kewirausahaan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pamulang serta UMKM mitra di Kota

Tangerang Selatan. Hasil analisis kondisi awal (*baseline assessment*) mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku UMKM dan mahasiswa wirausaha masih menjalankan aktivitas bisnis secara intuitif dan konvensional. Keterbatasan waktu, tenaga kerja, serta pengetahuan teknis menjadi hambatan utama dalam mengadopsi teknologi canggih. Oleh karena itu, pengintegrasian *Artificial Intelligence* (AI) dirancang bukan untuk menambah kompleksitas operasional, melainkan sebagai alat bantu (*enabler tool*) yang intuitif, praktis, dan dapat diakses secara gratis maupun berbiaya rendah oleh para pelaku usaha mikro.

Implementasi integrasi teknologi AI direalisasikan melalui sesi pelatihan dan pendampingan terstruktur (*hands-on workshop*) yang berfokus pada penguasaan *prompt engineering* atau seni merumuskan instruksi yang presisi kepada sistem kecerdasan buatan. Selama sesi berlangsung, para peserta diajarkan cara mengoperasikan platform berbasis *Generative AI* seperti ChatGPT, Claude, dan Google Gemini untuk menyelesaikan berbagai tugas manajerial. Peserta tidak hanya diajarkan teori dasar, melainkan langsung menyimulasikan pembuatan keputusan bisnis berbasis data. Pendekatan aplikatif ini terbukti berhasil mengikis resistensi teknologi pada pelaku usaha mikro yang sebelumnya menganggap kecerdasan buatan sebagai teknologi yang rumit dan hanya diperuntukkan bagi perusahaan skala besar.



Sumber: Dokumentasi Tim PkM (2026)

Gambar Suasana Pelaksanaan Workshop Pemanfaatan AI untuk UMKM di Ruang Anggrek Kampus Victor UNPAM.

Dari aspek penguatan kapasitas manajerial bisnis, penggunaan AI secara langsung mampu meningkatkan efisiensi perencanaan operasional dan manajemen keuangan usaha. Melalui pendampingan intensif, mahasiswa dan pelaku UMKM dilatih untuk menyusun *Standard Operating Procedure* (SOP) pelayanan konsumen, melakukan analisis SWOT secara otomatis, hingga merumuskan analisis risiko bisnis harian. AI dimanfaatkan sebagai asisten virtual yang mampu memproses data penjualan sederhana menjadi informasi manajerial yang berguna, seperti identifikasi produk paling laris, proyeksi stok bahan baku, hingga penyusunan laporan arus kas (*cash flow*) yang sistematis. Hal ini membantu para pemilik usaha menghemat waktu administratif yang signifikan sehingga fokus mereka dapat dialihkan pada pengembangan strategi bisnis utama.

Selanjutnya, integrasi AI memberikan dampak paling transformatif pada aspek efektivitas strategi pemasaran digital berbasis data. Pemasaran digital yang selama ini menjadi beban terberat bagi pelaku UMKM karena keterbatasan ide dan keterampilan desain, kini dapat dieksekusi dengan jauh lebih cepat dan terukur. Peserta dilatih memanfaatkan alat AI visual dan teks seperti Canva AI, Midjourney, dan copywriting generator untuk menghasilkan aset promosi yang profesional. AI membantu peserta menganalisis psikologi target pasar,

mendesain logo, merancang katalog produk digital, hingga memproduksi *copywriting* iklan yang persuasif dan disesuaikan dengan karakteristik platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan berbagai *marketplace*. Tidak hanya berhenti pada pembuatan konten, pengoptimalan pemasaran digital juga mencakup kemampuan AI dalam menganalisis perilaku dan preferensi konsumen secara *real-time*. Dalam sesi workshop, peserta dipandu untuk mengunggah data ulasan pelanggan atau tren pencarian kata kunci ke dalam platform AI untuk dianalisis pola kebutuhannya. Dari hasil analisis tersebut, AI secara otomatis merekomendasikan *customer persona* yang presisi serta menyusun jadwal atau kalender konten pemasaran selama satu bulan penuh. Strategi berbasis data (*data-driven marketing*) ini memastikan bahwa pesan promosi yang disebarkan oleh UMKM mitra relevan dengan kebutuhan pasar, sehingga meningkatkan rasio konversi penjualan secara nyata.

Peningkatan kemampuan teknis ini dievaluasi secara berkala melalui instrumen pengukuran sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan untuk melihat sejauh mana efektivitas pendampingan yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya lompatan kompetensi digital yang sangat signifikan di antara para peserta. Sebelum kegiatan dilaksanakan, hanya sebagian kecil peserta yang memahami cara kerja dan manfaat kecerdasan buatan dalam bisnis. Namun, setelah mengikuti serangkaian workshop dan pendampingan interaktif, mayoritas peserta tercatat telah menguasai teknik dasar *prompting*, pembuatan aset

digital, serta pemanfaatan AI untuk riset pasar sederhana secara mandiri.

Luaran dari pendampingan ini dibuktikan dengan produksi aset digital bisnis secara riil (*real output*) oleh seluruh peserta selama acara berlangsung. Setiap pelaku UMKM mitra dan mahasiswa wirausaha berhasil menyelesaikan minimal satu paket promosi digital yang siap diterbitkan. Paket tersebut terdiri dari identitas visual merek yang diperbarui, teks promosi yang adaptif, serta strategi penjangkauan konsumen berbasis platform digital. Kesiapan luaran ini menandakan bahwa proses transfer teknologi tidak berhenti pada tataran wacana atau pemahaman teoritis semata, melainkan langsung menghasilkan produk konkret yang memberi nilai tambah bagi usaha peserta saat itu juga.

Dampak langsung dari penerapan strategi pemasaran berbasis AI ini terlihat dari pengunggahan hasil karya peserta ke saluran digital resmi milik usaha mereka masing-masing. Selama periode pemantauan pasca-kegiatan, akun-akun media sosial dan toko *online* milik UMKM mitra yang telah mengadopsi konten berorientasi AI mencatatkan kenaikan tingkat interaksi konsumen (*engagement rate*) yang cukup pesat. Visual produk yang lebih profesional dan narasi promosi yang lebih komunikatif berhasil menarik perhatian calon pembeli baru, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan volume pendaftaran produk dan transaksi penjualan harian.

Guna menjamin keberlanjutan usaha yang berdaya saing dan berbasis inovasi, pendampingan ini juga menekankan pentingnya etika dan batas-batas penggunaan kecerdasan

buatan. Peserta dibekali pemahaman bahwa AI berfungsi sebagai mitra pendukung (*copilot*) dan bukan pengganti sepenuhnya dari sentuhan kemanusiaan (*human touch*) serta keaslian (*authenticity*) merek. Peserta dilatih untuk tetap melakukan verifikasi, penyesuaian nilai lokal, dan sentuhan kreatif pribadi pada setiap luaran yang dihasilkan oleh AI. Hal ini krusial agar produk dan layanan yang dihasilkan tetap memiliki keunikan serta keunggulan bersaing yang tidak mudah ditiru oleh kompetitor di pasar.

Pencapaian dari proses analisis dan implementasi integrasi AI ini berhasil meletakkan fondasi transformasi digital yang kokoh bagi ekosistem kewirausahaan di Universitas Pamulang dan UMKM mitra. Integrasi teknologi canggih yang dikemas secara praktis dan humanis terbukti mampu mengikis keterbatasan sumber daya yang selama ini dialami oleh usaha skala mikro. Dengan kapasitas manajerial yang lebih terstruktur dan strategi pemasaran digital berbasis data yang dinamis, para mahasiswa wirausaha dan pelaku UMKM kini memiliki ketahanan (*resilience*) serta daya saing yang lebih tinggi untuk tumbuh secara berkelanjutan di era ekonomi digital.

2. Merumuskan dan Membangun Model Inkubasi Kewirausahaan Berbasis Impact 5.0



Sumber: Dokumentasi Tim PkM (2026)

Gambar Dokumentasi Suasana Saat Kegiatan PkM Internasional Berlangsung

Perumusan dan pembangunan Model Inkubasi Kewirausahaan Berbasis *Impact 5.0* dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan sebuah mekanisme yang mampu menyatukan potensi akademik dengan realitas tantangan bisnis di lapangan secara berkelanjutan. Selama ini, aktivitas kewirausahaan mahasiswa sering kali berhenti pada pemenuhan tugas mata kuliah, sementara program pemberdayaan UMKM sering kekurangan daya dukung inovasi teknologi jangka panjang. Melalui kerangka *Impact 5.0*, model inkubasi ini dirancang bukan sekadar sebagai tempat pelatihan sementara, melainkan sebagai ekosistem kolaboratif yang menghubungkan tiga elemen utama: kurikulum akademik perguruan tinggi, semangat inovasi kewirausahaan mahasiswa, dan kebutuhan pemberdayaan UMKM mitra.

Secara konseptual dan praktis, model inkubasi ini mengintegrasikan

pendekatan humanis *Society 5.0* dengan orientasi penciptaan nilai berdampak sosial-ekonomi nyata. Model ini menempatkan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang dan mahasiswa Universiti Malaysia Terengganu (UMT) sebagai *digital mentors* sekaligus agen inkubasi bagi pelaku UMKM mitra di Kota Tangerang Selatan. Melalui skema ini, teori-teori manajemen, strategi pemasaran, dan penguasaan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) yang dipelajari mahasiswa di ruang kuliah langsung ditransformasikan menjadi solusi terapan untuk memecahkan masalah operasional, efisiensi rantai pasok, serta penetrasi pasar digital UMKM.

Keterlibatan internasional dari mahasiswa Universiti Malaysia Terengganu (UMT) memberikan nilai tambah yang signifikan dalam memperluas cakrawala model inkubasi ini. Kolaborasi lintas negara (*cross-border collaboration*) yang terbangun secara *hybrid* memfasilitasi terjadinya pertukaran pengetahuan (*knowledge transfer*) dan analisis komparatif mengenai dinamika kewirausahaan di kawasan Asia Tenggara. Mahasiswa UMT berpartisipasi aktif dalam sesi *peer-review* ide bisnis, memberikan masukan atas strategi *branding* produk UMKM mitra, serta membedah potensi adaptasi produk lokal Tangerang Selatan agar memiliki daya saing untuk menembus pasar regional Malaysia dan sekitarnya.

Aplikasi model inkubasi terstruktur ini direalisasikan melalui tahapan pendampingan berjenjang yang melibatkan sinergi antara dosen, mahasiswa, dan pelaku usaha. Tahap awal difokuskan pada pemetaan masalah (*problem mapping*) dan

diagnosis kebutuhan digital tiap-tiap UMKM mitra di sektor kuliner, produk kreatif, dan jasa digital. Selanjutnya, mahasiswa dan pelaku UMKM merumuskan rencana aksi bisnis (*action plan*) berbasis AI yang diselaraskan dengan kapasitas operasional masing-masing usaha. Pendekatan kolaboratif ini memastikan bahwa solusi yang ditawarkan tidak bersifat memaksakan teknologi, melainkan disesuaikan secara bertahap dengan tingkat kesiapan (*readiness level*) pelaku UMKM.

Dampak dari penerapan model inkubasi *Impact 5.0* ini tercermin pada terciptanya ekosistem bisnis mandiri yang mampu bertumbuh secara berkelanjutan. Kehadiran mahasiswa sebagai pendamping digital terbukti membantu pelaku UMKM mengatasi kecanggokkan teknologi (*digital gap*) secara lebih fleksibel dan informal. Di sisi lain, para mahasiswa memperoleh pengalaman lapangan yang kaya dalam mengelola dinamika bisnis riil, mengasah kepemimpinan, serta menguji keandalan strategi manajemen yang mereka pelajari secara teoritis. Sinergi ini membentuk pola hubungan saling menguntungkan (*win-win collaboration*) yang menjaga keberlanjutan ekosistem inkubasi di perguruan tinggi.

Selain menciptakan kemandirian bisnis, model inkubasi ini dirancang secara khusus untuk memberikan kontribusi nyata dan terukur terhadap pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dalam konteks SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), model ini berhasil mentransformasi proses pembelajaran di perguruan tinggi menjadi lebih inklusif dan berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*). Mahasiswa tidak

hanya menyerap materi di dalam kelas, tetapi juga terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah sosial-ekonomi di masyarakat melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

Pada aspek SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) serta SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), model inkubasi ini terbukti mampu mengakselerasi modernisasi rantai nilai usaha mikro. Pemanfaatan AI dan strategi digitalisasi yang diinkubasi dalam program ini meningkatkan efisiensi biaya operasional, memperbaiki kualitas tampilan produk, serta memperluas jangkauan pemasaran UMKM mitra. Peningkatan kapasitas ini pada gilirannya memperkuat daya saing dan ketahanan (*resilience*) usaha lokal, sehingga berpotensi menciptakan peluang kerja baru berbasis ekonomi digital bagi masyarakat sekitar.

Pencapaian SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) menjadi salah satu pilar paling menonjol dari keberhasilan perumusan model inkubasi ini. Kegiatan PkM Internasional ini membuktikan bahwa sinergi multi-pihak (*multi-stakeholder partnership*) yang melibatkan perguruan tinggi dalam negeri (UNPAM), perguruan tinggi luar negeri (UMT Malaysia), serta komunitas pelaku usaha lokal dapat berjalan secara harmonis dan produktif. Jaringan kolaborasi akademis dan pemberdayaan masyarakat yang terbentuk menjadi modal sosial yang kuat untuk pengembangan program-program kemitraan strategis di masa depan.

Keberhasilan implementasi model inkubasi berbasis *Impact 5.0* ini

juga dievaluasi melalui kriteria keberlanjutan pasca-program. Model ini menghasilkan panduan modul inkubasi dan jaringan komunikasi intensif antara mahasiswa pendamping dan UMKM mitra yang tetap aktif setelah kegiatan utama selesai. Hal ini menjamin bahwa proses konsultasi bisnis, pemantauan tren pasar, dan pembaruan penggunaan teknologi AI dapat terus berjalan secara konsisten, sehingga UMKM tidak kembali ke pola operasional konvensional yang pasif setelah pendampingan formal berakhir.

Perumusan dan pembangunan Model Inkubasi Kewirausahaan Berbasis *Impact 5.0* telah berhasil membuktikan bahwa perguruan tinggi mampu berperan sebagai motor penggerak transformasi ekonomi masyarakat. Dengan menyatukan keahlian akademis, inovasi mahasiswa, perspektif internasional, dan adopsi teknologi AI, model ini berhasil menciptakan ekosistem bisnis yang tidak hanya berorientasi pada profitabilitas finansial, tetapi juga membawa dampak sosial-ekonomi yang nyata, terukur, dan berkelanjutan dalam mendukung akselerasi pencapaian SDGs.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil PkM Internasional ini adalah:

1. Integrasi teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan PkM Internasional ini terbukti secara efektif mentransformasi kapasitas manajerial dan efektivitas pemasaran digital bagi mahasiswa wirausaha Prodi Manajemen Universitas Pamulang serta UMKM mitra di Kota Tangerang Selatan. Melalui pendekatan *hands-on workshop* yang aplikatif, para peserta berhasil mengatasi hambatan literasi digital dengan menguasai teknik *prompt engineering* untuk mengoperasikan platform AI Generatif secara mandiri.

Implementasi AI sebagai *copilot* bisnis tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dan penyusunan strategi manajerial berbasis data, tetapi juga menghasilkan luaran riil berupa aset promosi digital yang profesional. Dampak langsungnya terlihat dari peningkatan *engagement rate* dan jangkauan pasar pada saluran digital milik pelaku usaha, sembari tetap menjaga etika serta keaslian merek sebagai keunggulan bersaing yang berkelanjutan.



2. Perumusan dan pembangunan Model Inkubasi Kewirausahaan Berbasis *Impact 5.0* berhasil mewujudkan ekosistem kolaboratif yang menyatukan kurikulum akademik, inovasi mahasiswa, dan kebutuhan pemecahan masalah UMKM mitra. Keterlibatan mahasiswa Universiti Malaysia Terengganu (UMT) secara *hybrid* memberikan dimensi internasional melalui pertukaran pengetahuan dan analisis pasar regional Asia Tenggara. Model inkubasi ini terbukti memberikan dampak sosial-ekonomi yang nyata serta terukur dalam mendukung akselerasi pencapaian SDGs, khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), serta SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). Secara keseluruhan, program ini menegaskan peran strategis perguruan tinggi sebagai motor penggerak transformasi ekonomi masyarakat yang mandiri, adaptif, dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpan, I. J., Udoh, E. A. P., & Adebisi, B. (2021). Small and medium enterprises' (SMEs) engagement with digital technologies in traditional paradigms: Implications for the economy post-COVID-19 pandemic. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 12(4), 690–715. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-11-2020-0168>
- Al-Mubarak, H. M., & Busler, M. (2017). The roadmap of economic development in developing countries: Smart incubators. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 8(2), 1–16. <https://doi.org/10.4018/IJSSMET.2017040101>
- Awasthy, R., Flint, S., & Chowdhury, R. (2020). A framework for international university-industry collaboration: A case study approach. *Journal of Knowledge Management*, 24(6), 1361–1383. <https://doi.org/10.1108/JKM-10-2019-0561>
- Audretsch, D. B., Belitski, M., & Caiazza, R. (2022). Start-ups, incubators and accelerators: A review and research agenda. *The Journal of Technology Transfer*, 47(5), 1581–1614. <https://doi.org/10.1007/s10961-021-09887-3>
- Davenport, T., Guha, A., Grewal, D., & Bressgott, T. (2020). How artificial intelligence will change the future of marketing. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 48(1), 24–42. <https://doi.org/10.1007/s11747-019-00696-0>
- Fukuyama, F. (2018). *Society 5.0: Aiming for a human-centered society*. Japan Spotlight, 2018(4), 8–12.
- Goralski, M. A., & Tan, T. K. (2020). Artificial intelligence and sustainable development. *The International Journal of Management Education*, 18(1), 100330. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.100330>
- Huang, M. H., & Rust, R. T. (2021). A strategic framework for artificial intelligence in marketing. *Journal of*

- the Academy of Marketing Science, 49(1), 30–50. <https://doi.org/10.1007/s11747-020-00749-9>
- Knight, J. (2014). Three generations of cross-border higher education: New developments, issues, and challenges. *International Higher Education*, (78), 6–8. <https://doi.org/10.6017/ihe.2014.78.5785>
- Lal, R. (2021). Digital literacy and marketing challenges of MSMEs in developing nations. *International Journal of E-Adoption*, 13(2), 45–61. <https://doi.org/10.4018/IJEA.202107.0104>
- Leal Filho, W., Salvia, A. L., Pretorius, R. W., Brandli, L. L., Manolas, E., Alves, F., & Azeiteiro, U. M. (2021). Universities and the Sustainable Development Goals: Their role in pushing the SDGs agenda. *Environmental Science & Policy*, 124, 520–528. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2021.07.019>
- Makridakis, S. (2017). The forthcoming Artificial Intelligence (AI) revolution: Its impact on society and firms. *Futures*, 90, 46–60. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2017.03.006>
- Mavrikios, D., Sisinni, F., & Mourtzis, D. (2019). Reorienting academic strategies towards Teaching Factories 5.0: A human-centric paradigm. *Procedia Manufacturing*, 31, 388–394. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2019.03.061>
- Prikshat, V., Malik, A., & Budhwar, P. (2023). AI and future of work: Embracing sustainable development goals in higher education ecosystems. *Human Resource Management Review*, 33(2), 100950. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2022.100950>
- Rideout, E. C., & Gray, D. O. (2013). Does entrepreneurship education really work? A review and methodology for evaluation. *Journal of Small Business Management*, 51(3), 329–351. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12021>
- Syuhada, K., & Gambett, R. (2013). The adoption of digital marketing by small and medium-sized enterprises. *International Journal of Business and Social Science*, 4(14), 112–119.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *The performance of micro, small and medium-sized enterprises in Indonesia*. Nova Science Publishers.
- United Nations. (2020). *The Sustainable Development Goals Report 2020*. United Nations Publications. <https://unstats.un.org/sdgs/report/2020/>
- Vinuesa, R., Allahbakhshi, H., Kowalski, R., & Fuso-Nerini, F. (2020). The role of artificial intelligence in achieving the Sustainable Development Goals. *Nature Communications*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.1038/s41467-019-14108-y>
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and student mindset on entrepreneurial intention. *Heliyon*, 6(5), e03922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03922>